

Klasifikasi Tanah Gambut di Dataran Tinggi Toba

Classification of Peat Soil at Toba Highland

Dody King T Purba*, Mukhlis, Supriadi

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, USU, Medan 20155 *Corresponding author :

topik.topak@gmail.com

ABSTRACT

Survey research to characterize peat soil of Toba plateau, that conducted in three areas of peat located in three subdistricts that is subdistrict of Lintong Nihuta, subdistrict of Doloksanggul, and subdistrict of Pollung. Soil analyse properties was conducted in Riset and Technology Laboratory, Agriculture Faculty of North Sumatera University. Every profiles is observed about morphology and soil characteristic and than classificatied in soil taxonomy 2014, national soil classification and world reference base for soil resources 2014. Research result indicate that the soil classification of the third areas according to soil taxonomy 2014 repectively is Fibric Haplohemist, Hydric Haplohemist, and Typic Haplosaprist. Soil classification of each area according to national soil classification respectively is organosol fibrik, organosol hemik, and organosol saprik. Soil classification of each area according to world reference base for soil resources 2014 respectively is fibric hyperorganic histosols, hemic hyperorganic histosols, and sapric hyperorganic histosols.

Keyword : peat plateau, soil classification

ABSTRAK

Penelitian survey yang mengklasifikasikan tanah gambut dataran tinggi Toba, dilakukan di tiga areal lahan gambut berlokasi di Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Doloksanggul dan Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. Analisa tanah di Laboratorium Riset dan Teknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Pada masing-masing areal dibuat profil perwakilan dan diamati morfologi serta diklasifikasikan menurut klasifikasi taksonomi tanah 2014, klasifikasi tanah nasional dan *world reference base for soil resources* 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi tanah masing-masing areal menurut taksonomi tanah 2014 berturut-turut adalah *Hemic Haplofibrist*, *Hydric Haplohemist*, dan *Typic Haplosaprist*. Klasifikasi tanah pada masing-masing areal menurut Klasifikasi Tanah Nasional berturut-turut adalah Organosol fibrik, Organosol Hemik dan Organosol Saprik. Klasifikasi tanah ketiga areal menurut *world reference base for soil resources* 2014 berturut-turut adalah *Fibric Hyperorganic Histosols*, *Hemic Hyperorganic Histosols*, dan *Sapric Hyperorganic Histosols*.

Kata kunci : gambut dataran tinggi, klasifikasi tanah

PENDAHULUAN

Tanah gambut memiliki karakteristik dan sifat yang khas. Tanah gambut terbentuk dari timbunan sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Karakteristik tanah ini meliputi kadar bahan organik dan kadar air yang tinggi, berat isi (bulkdensiti) yang kecil dan daya menahan beban (bearing capacity) rendah. Tanah gambut memiliki sifat mengering tak balik (irreversible drying) sehingga tidak bisa menyerap air kembali, bila digenangi. Tanah gambut juga dapat mengalami subsiden (penurunan permukaan) akibat penyusutan volume gambut yang disebabkan oleh drainase dan adanya proses dekomposisi. Sifat khas lainnya yang dimiliki antara lain kemasaman tanah dan kapasitas jerapan tinggi, tetapi basa-basa tukar rendah, dan unsur-unsur mikro yang sangat rendah karena bukan berasal dari bahan mineral dan jika ada maka akan diikat kuat oleh bahan organik sehingga menjadi tidak tersedia bagi tanaman (Agus dan Subiksa, 2008).

Lahan gambut umumnya dapat ditemukan di dataran rendah. Lahan gambut di dataran rendah ini terbentuk pada topografi yang cekung dan di genangi air yang tidak mudah hilang (Sukarman, 2015). Topografi demikian terdapat pada wilayah datar dan biasanya berada pada dataran rendah. Kondisi ini menyebabkan proses dekomposisi bahan organik lebih lambat dari proses penimbunannya sehingga terjadi akumulasi bahan organik yang semakin lama semakin tebal. Lahan gambut biasa ditemukan di daerah rawa pasang surut maupun di daerah rawa lebak (Hardjowigeno, 1996).

Di provinsi Sumatera Utara, selain di dataran rendah ditemukan juga gambut di dataran tinggi. Lahan gambut dataran tinggi ini terdapat di dataran tinggi Toba yang berlokasi di tiga kecamatan yaitu kecamatan Lintong Nihuta, kecamatan

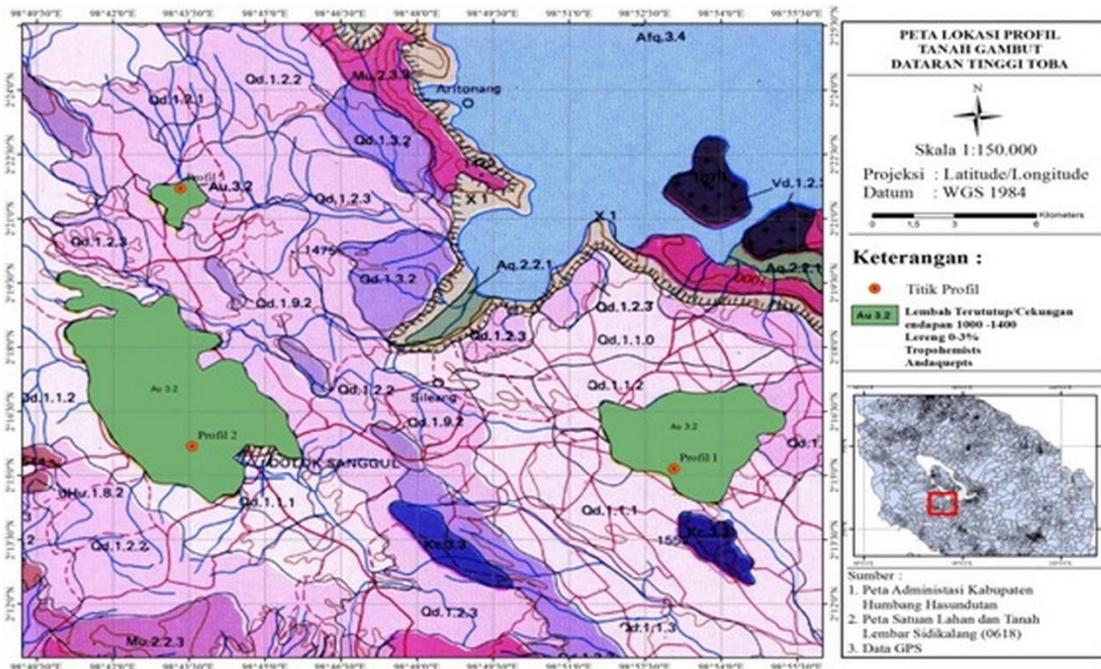
Doloksanggul dan kecamatan Pollung, ketiganya berada di kabupaten Humbang Hasundutan. Lahan gambut dataran tinggi ini cukup unik karena berada di dataran tinggi yang tidak terpengaruh oleh pantai atau sungai. Walaupun penyebaran lahan gambut dataran tinggi ini tidak seluas lahan gambut dataran rendah, tetapi perlu dilakukan studi terhadap lahan gambut dataran tinggi Toba.

Dari uraian diatas, penulis ingin melakukan klasifikasi tanah gambut dataran tinggi Toba, tepatnya di Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Pollung dan Kecamatan Dolloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini berlokasi di lahan gambut dataran tinggi Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan dengan ketinggian tempat 1338-1414 m dpl. Rata-rata curah hujan di daerah penelitian berdasarkan pengamatan selama 5 tahun (2011-2015) adalah 197,8 mm. Area ini memiliki curah hujan tipe B (Schmidt dan Ferguson dalam Guslim, 2009) yaitu beriklim basah dengan rata-rata bulan kering 1,5 dan bulan basah 9.

Berdasarkan Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Sidikalang, Sumatera (0618), dipilih tiga profil tanah perwakilan yaitu Au 3.2 yang berlokasi di tiga kecamatan diantaranya kecamatan Lintong Nihuta, kecamatan Doloksanggul, dan kecamatan Pollung. Pengamatan lapangan dilakukan terhadap ketiga profil tanah perwakilan tersebut dan contoh dari setiap lapisan profil di analisis di laboratorium. Analisis karakteristik fisika tanah meliputi tingkat kematangan, warna tanah, dan bulk densiti metode ring sampel. Klasifikasi tanah ditetapkan menurut *Keys to Soil Taxonomy* (2014) sampai tingkat sub grup, Klasifikasi Tanah Nasional dan *World Reference Base for Soil Resources* (2014).



Gambar 1. Peta Lokasi Pengamatan Profil Perwakilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Areal gambut dataran tinggi Toba berlokasi di kabupaten Humbang Hasundutan yang tersebar pada 3 lokasi dengan ketinggian yang berbeda. Lokasi 1 berada pada ketinggian 1414 m dpl tepatnya di Kecamatan Lintong Nihuta. Areal gambut ini luasnya $\pm 1679,742$ ha dan berada pada puncak dataran tinggi. Areal gambut 1 yang memiliki profil perwakilan yaitu profil 1. Lokasi areal gambut 2 berada pada ketinggian 1409 m dpl tepatnya di kecamatan Doloksanggul dengan luas $\pm 3549,560$ ha. Areal lahan gambut 2 dikelilingi oleh bukit yang jaraknya dekat dengan lahan gambut tersebut dan merupakan areal persawahan, hortikultura dan pertanaman kopi. Areal gambut 2 yang memiliki profil perwakilan yaitu profil 2. Areal gambut 3 berada pada ketinggian 1338 m dpl tepatnya di kecamatan Pollung. dengan luas $\pm 187,606$ ha dan terdapat pada ketinggian yang lebih rendah dari areal gambut 1 dan 2. Areal lahan gambut di kecamatan Pollung merupakan areal persawahan yang langsung dikelilingi oleh perbukitan. Areal

gambut 3 yang memiliki profil perwakilan yaitu profil 3. Deskripsi profil ketiga areal gambut tersebut disajikan pada Tabel 1.

Morfologi Tanah

Pengamatan morfologi tanah meliputi horizon tanah, kedalaman horizon, warna tanah, konsistensi, batas topografi dan batas horizon. Ketiga profil tanah yang diamati memperlihatkan sifat morfologi yang berbeda. Morfologi ketiga profil tersebut disajikan pada Tabel 2.

Dari hasil pengamatan pada ketiga profil, terlihat ada perubahan warna tanah dari permukaan hingga ke lapisan bawah. Pada profil 1, warna tanah dari lapisan permukaan hingga ke lapisan sub-permukaan semakin merah dan cenderung kuning pada lapisan bawah. Terlihat perubahan nilai Hue dari lapisan permukaan yaitu 5 YR, menurun menjadi 2,5 YR pada lapisan sub-permukaan. Dari lapisan sub-permukaan hingga ke lapisan bawah, terlihat adanya perubahan nilai Hue dan Chroma yaitu 2,5 YR dan 2, meningkat menjadi 10 YR dan 3. Pada profil 2, warna tanah dari lapisan permukaan hingga ke lapisan sub-permukaan semakin kuning

dan semakin merah hingga ke lapisan bawah. Terlihat dari perubahan nilai Hue dan Chroma dari lapisan permukaan yaitu 5 YR dan 2, meningkat menjadi 10 YR dan 2 pada lapisan sub-permukaan dan menurun kembali menjadi 5 YR dan 1 pada lapisan bawah. Pada profil 3, warna tanah dari lapisan permukaan hingga ke lapisan sub-permukaan semakin merah dan tidak berubah hingga ke lapisan bawah. Terlihat perubahan nilai Hue, Value, dan Chroma dari lapisan permukaan yaitu 10 YR 3/3, menurun menjadi 5 YR 2/1 dan tidak berubah hingga ke lapisan bawah.

Karakteristik Fisika Tanah Gambut

Karakteristik fisika yang diamati yaitu tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik dan bulkdensiti. Dari hasil analisis, terdapat perbedaan karakter fisika dari ketiga profil seperti yang tersaji pada tabel 3 berikut.

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik dari masing-masing profil. Lahan gambut di Lintong Nihuta pada areal tertinggi, memiliki kematangan fibrik (mentah) pada lapisan permukaan dan lapisan sub-

permukaan sedangkan pada lapisan bawah memiliki kematangan hemik (setengah matang). Lahan gambut di Doloksanggul memiliki tingkat kematangan hemik sedangkan lahan gambut di Pollung pada ketinggian yang lebih rendah memiliki tingkat kematangan saprik (matang).

Bulk densiti pada ketiga profil berkisar 0,10-0,32 g.cm⁻³. Umumnya bulk densiti pada ketiga profil semakin rendah dengan bertambahnya kedalaman, kecuali pada profil 3 yang memiliki nilai bulk densiti yang cenderung senada.

Klasifikasi Tanah

Ketiga profil tanah tersebut diklasifikasikan berdasarkan Taksonomi Tanah menurut *Key to Soil Taxonomy* edisi ke-12 (2014), Klasifikasi Tanah Nasional edisi ke-1 (2014) dan *World Reference Base for Soil Resource* (2014).

Tabel 3. Karakteristik Fisika tanah gambut dataran tinggi Toba

Horizon	Kedalaman	Tingkat Kematangan/Dekomposisi Bahan Organik	Bulkdensiti
	--cm--		g/cm ³
Profil 1 (Kecamatan Lintong Nihuta)			
Oi1	0 – 30	Fibrik	0,31
Oi2	30 – 70	Fibrik	Serat Kayu
Oe3	70 – 130	Hemik	0,17
Profil 2 (Kecamatan Dolloksanggul)			
Oe1	0 – 30	Hemik	0,24
Oe2	30 – 60	Hemik	0,10
Oe3	60 – 130	Hemik	0,12
Profil 3 (Kecamatan Pollung)			
Oa1	0 – 30	Saprik	0,31
Oa2	30 – 60	Saprik	0,31
Oa3	60 – 130	Saprik	0,32

Tabel 1. Deskripsi profil tanah gambut dataran tinggi Toba

Lokasi	: Desa Nagasaribu Kec. Lintong Nihuta	Desa Hutabagasan Kec. Dolloksanggul	Desa Ria-Ria Kec. Pollung
Kode	: Profil 1	Profil 2	Profil 3
Koordinat	: N 2°15'093" E 98°53'442"	N 2°15'414" E 98°43'353"	N 2°22'972" E 98°43'146"
Klasifikasi <i>Soil Taxonomy</i>	: Hemic Haplofibrist	Hydric Haplohemist	Typic Haplosaprist
Klasifikasi Tanah Nasional	: Organosol Fibrik	Organosol Hemik	Organosol Saprik
Klasifikasi <i>World Reference Base for Soil Resources</i>	: Fibric Hyperorganic Histosols	Hemic Hyperorganic Histosols	Sapric Hyperorganic Histosols
Fisiografi	: Basin (Dataran Pelembahan)	Basin (Dataran Pelembahan)	Basin (Dataran Pelembahan)
Karakteristik Lereng	: 0-3% (datar-agak datar)	0-3% (datar-agak datar)	0-3% (datar-agak datar)
Elevasi	: 1414 m dpl	1409 m dpl	1338 m dpl
Ketebalan Gambut	: >3 m	>3 m	>3 m
Bahan Induk	: Bahan Kayu 0-70 cm Fibrik, 70-130 Hemik	Bahan Kayu 0-130 cm Hemik	Bahan Kayu 0-130 cm Saprik
Epipedon	: 31 Oktober 2015	31 Oktober 2015	31 Oktober 2015
			

Tabel 2. Karakteristik morfologi tanah gambut dataran tinggi Toba

Horizon	Kedalaman -----cm-----		Warna Tanah	Konsistensi	Batas Topografi	Batas Lapisan
Profil 1 (Kecamatan Lintong Nihuta)						
Oi1	0 – 30	(5 YR 2/2)	Hitam kecoklatan	Lepas, Tidak Plastis	Lurus/rata	Baur
Oi2	30 – 60	(2,5 YR 2/2)	Coklat sangat gelap kemerahan	Lepas, Tidak Plastis	Lurus/rata	Baur
Oe3	60 – 130	(10 YR 2/3)	Hitam kecoklatan	Lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Profil 2 (Kecamatan Dolloksanggul)						
Oe1	0 – 30	(5 YR 2/2)	Hitam kecoklatan	Agak Lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Oe2	30 – 60	(10 YR 2/3)	Hitam kecoklatan	Lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Oe3	60 – 130	(5 YR 2/1)	Hitam kecoklatan	Lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Profil 3 (Kecamatan Pollung)						
Oa1	0 – 30	(10 YR 3/3)	Coklat gelap	Tidak lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Oa2	30 – 60	(5 YR 2/1)	Hitam kecoklatan	Agak lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur
Oa3	80 – 130	(5 YR 2/1)	Hitam kecoklatan	Lekat, Plastis	Lurus/rata	Baur

A. Soil Taxonomy 2014

Ordo

Tanah pada ketiga profil ini tidak memiliki sifat tanah andik di 60 persen atau lebih dari kedalaman diantara permukaan tanah dan baik pada kedalaman 60 cm atau kontak densik, litik atau paralitik atau duripan jika dangkal. Memiliki bahan tanah organik dengan total ketebalan >40 cm yang terdiri baik dari bahan saprik atau hemik, atau dari bahan fibrik dengan kurang dari tiga perempat (dari volume) serat lumut dan bulkdensiti, lembab, dari 0,1 g/cm³ atau lebih. Hal ini menegaskan bahwa tanah dari ketiga profil memenuhi sifat tanah organik sehingga diklasifikasikan sebagai ordo Histosol.

Klasifikasi Tanah

Ketiga profil tanah tersebut diklasifikasikan berdasarkan *Soil Taxonomy* menurut *Key to Soil Taxonomy* (Soil Survey Staff, 2014), Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja dkk, 2014) dan *World Reference Base for Soil Resource* (IUSS Working Group WRB, 2014).

A. Soil Taxonomy 2014

Ordo

Tanah pada ketiga profil ini tidak memiliki sifat tanah andik di 60 persen atau lebih dari kedalaman diantara permukaan tanah dan baik pada kedalaman 60 cm atau kontak densik, litik atau paralitik atau duripan jika dangkal. Memiliki bahan tanah organik dengan total ketebalan >40 cm yang terdiri baik dari bahan saprik atau hemik, atau dari bahan fibrik dengan kurang dari tiga perempat (dari volume) serat lumut dan bulkdensiti, lembab, dari 0,1 g/cm³ atau lebih. Hal ini menegaskan bahwa tanah dari ketiga profil memenuhi sifat tanah organik sehingga diklasifikasikan sebagai ordo Histosol.

Sub Ordo

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa tanah histosol pada profil 1 memiliki ketebalan lebih dari bahan tanah fibrik daripada jenis lain dari bahan tanah organik baik dalam bagian organik dari lapisan sub-permukaan jika tidak terdapat lapisan bahan tanah mineral 40 cm atau lebih tebal yang memiliki batas atasnya dalam lapisan sub-permukaan. Tidak memiliki horizon sulfurik dalam 50 cm dari lapisan permukaan dan tidak memiliki bahan sulfidik dalam 100 cm dari permukaan tanah. Hal ini menegaskan bahwa tanah ordo histosol pada profil 1 memenuhi kriteria dalam sub ordo fibrik.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa tanah histosol pada profil 2 memiliki kedalaman lebih dari bahan tanah hemik yang tidak memenuhi kriteria dari sub ordo lainnya sehingga di kategorikan dalam sub ordo hemik.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa tanah histosol pada profil 1 memiliki kedalaman lebih dari bahan tanah saprik daripada jenis lain dari bahan tanah organik baik dalam bagian organik dari lapisan sub-permukaan jika tidak terdapat lapisan bahan tanah mineral 40 cm atau lebih tebal yang memiliki batas atasnya dalam lapisan sub-permukaan. Hal ini menegaskan bahwa tanah ordo histosol pada profil 1 memenuhi kriteria dalam sub ordo saprik.

Great Group

Tanah pada ketiga profil tidak termasuk dalam regim suhu tanah *cryik* karena dilihat dari data temperatur tahunan di kabupaten Humbang Hasundutan, suhu rataannya adalah 19,86°C. *Cryik* (Bahasa Yunani, kryos, kondisi yang sangat dingin; berarti tanah-tanah yang sangat dingin) yaitu tanah-tanah yang berada dalam rejim suhu tahunan rata-rata lebih rendah dari 8°C, tetapi tidak mempunyai permafrost.

Tabel 4. Klasifikasi tanah ketiga profil menurut *Soil Taxonomy* 2014

Klasifikasi	Profil		
	1	2	3
Ordo	Histosol	Histosol	Histosol
Sub Ordo	Fibrist	Hemist	Saprist
Great Grup	Haplofibrist	Haplohemist	Haplosaprist
Sub Grup	Hemic Haplofibrist	Hydric Haplohemist	Typic Haplosaprist

Profil 1 tidak terdiri dari serat sphagnum yang volumenya $\frac{3}{4}$ atau lebih salah satunya pada kedalaman 90 cm dari permukaan tanah atau pada kontak densik, litik atau paralitik, bahan fragmen, atau bahan tanah mineral lain bila kedalaman dibawah 90 cm. Sehingga tanah pada profil 1 termasuk great grup Haplofibrist. Profil 2, setelah dilakukan pengamatan, ternyata tidak memenuhi kategori sub ordo hemist lainnya sehingga termasuk great grup haplohemist. Profil 3 juga tidak memenuhi kategori sub ordo saprist lainnya sehingga termasuk great grup Haplosaprist.

Sub Group

Pada saat pengamatan penampang kontrol profil 1, ternyata ditemukan lapisan hemik pada kedalaman > 70 cm dibawah lapisan permukaan setebal >25 cm. Sehingga tanah di profil 1 memenuhi syarat dalam sub grup Hemic Haplofibrist. Pada profil 2, terdapat lapisan air pada penampang kontrol dibawah lapisan permukaan, maka tanah pada profil 2 memenuhi syarat dalam sub grup Hydric Haplohemist. Pada Profil 3, tanah dari great grup haplosaprist ini tidak memenuhi syarat untuk sub grup lainnya sehingga diklasifikasikan sebagai Typic Haplosaprist.

Klasifikasi Tanah

Berdasarkan *Key to Soil Taxonomy* 2014, bahwa ketiga profil tanah gambut di

pada ketiga areal yang berlokasi di Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Doloksanggul dan Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki klasifikasi tanah yang seperti yang disajikan pada tabel 4.

B. Klasifikasi Tanah Nasional

Jenis Tanah

Tanah pada ketiga profil terdiri dari bahan organik dengan ketebalan >50 cm sehingga diklasifikasikan dalam jenis tanah Organosol.

Macam Tanah

Dari hasil pengamatan, dilapang diketahui bahwa tanah organosol pada profil 1 memiliki bahan fibrik dengan serat kasar >75% sehingga memenuhi syarat dalam macam tanah Organosol Fibrik. Profil 2, setelah dilakukan pengamatan, ternyata memiliki bahan hemik dengan serat kasar 15-75% sehingga termasuk dalam macam tanah Organosol Hemik. Profil 3 memiliki bahan saprik dengan serat kasar <15% sehingga termasuk dalam macam tanah Organosol Saprik.

Tabel 5. Klasifikasi tanah ketiga profil menurut Klasifikasi Tanah Nasional

Klasifikasi	Profil		
	1	2	3
Jenis Tanah	Organosol	Organosol	Organosol
Macam Tanah	Organosol Fibrik	Organosol Hemik	Organosol Saprik

Klasifikasi Tanah

Berdasarkan Klasifikasi Tanah Nasional, bahwa ketiga profil tanah

tanah. Tanah pada profil 1 memenuhi syarat fibric.

Pada profil 2, setelah diamati

Tabel 6. Klasifikasi tanah ketiga profil menurut *World Reference Base for Soil Resources 2014*

Klasifikasi	Profil		
	1	2	3
Reference soil group	Histosols	Histosols	Histosols
Principal qualifiers	Fibric	Hemic	Sapric
Supplementary qualifiers	Hyperorganic	Hyperorganic	Hyperorganic
Final classification	Fibric Hyperorganic Histosols	Hemic Hyperorganic Histosols	Sapric Hyperorganic Histosols

gambut di pada ketiga areal yang berlokasi di Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Doloksanggul dan Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki klasifikasi tanah seperti yang disajikan pada tabel 5.

C. World Reference Base for Soil Resources 2014

Reference Soil Groups

Tanah pada ketiga profil terdiri dari bahan organik sehingga memenuhi syarat dalam Histosols.

Principal qualifiers

Pada profil 1, setelah diamati memiliki 2/3 bahan atau lebih bahan organik dari jaringan tanaman yang dikenali dalam 100 cm dari permukaan

memiliki kurang dari 2/3 dan 1/6 atau lebih bahan organik dari jaringan tanaman yang dikenali dalam 100 cm dari permukaan tanah. Tanah pada profil 2 memenuhi syarat hemic.

Pada profil 3, setelah diamati memiliki kurang dari 1/6 bahan organik dari jaringan tanaman yang dikenali dalam 100 cm dari permukaan tanah. Tanah pada profil 3 memenuhi syarat sapric.

Supplementary qualifiers

Pada ketiga profil, setelah diamati memiliki bahan organik dengan ketebalan ≥ 200 cm sehingga memenuhi syarat dalam hyperorganic.

Klasifikasi tanah

Berdasarkan *World Reference Base for Soil Resources 2014*, bahwa ketiga profil pada ketiga areal yang berlokasi di

Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Doloksanggul dan Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki klasifikasi tanah yang seperti yang disajikan pada tabel 6.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 22 hal.

SIMPULAN

Klasifikasi tanah Profil 1, 2 dan 3 menurut *Soil Taxonomy* 2014 berturut-turut adalah *Hemic Haplofibrist*, *Hydric Haplohemist* dan *Typic Haplosaprict*. Klasifikasi tanah profil 1, 2 dan 3 menurut Klasifikasi Tanah Nasional berturut-turut adalah Organosol Fibrik, Organosol Hemik dan Organosol Saprik. Klasifikasi tanah profil 1, 2 dan 3 menurut *World Reference Base for Soil Resources* 2014 berturut-turut adalah *Fibric Hyperorganic Histosols*, *Hemic Hyperorganic Histosols*, dan *Sapric Hyperorganic Histosols*.

Sukarman. 2015. Pembentukan, Sebaran dan Kesesuaian Lahan Gambut Indonesia. Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.

Soil Survey Staff. 2014. *Keys to Soil Taxonomy*. 12th edition. United States Department of Agriculture Natural Resources Conservation Service. Washington D. C. US.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F, dan I.G.M. Subiksa., 2008. Lahan Gambut : Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah, Bogor.
- Guslim. 2009. Agroklimatologi. USU Press.Medan.
- Hardjowigeno, H. S. 1996. Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian Suatu Peluang dan Tantangan. Orasi Ilmiah. Guru Besar Tetap Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- IUSS Working Group WRB. 2014. World Reference Base for Soil Resources. 2014. International soil classification system for naming soils and creating legends for soil maps. World Soil Resources Reports No. 106. FAO, Rome.
- Subardja, D., S. Ritung, M. Anda, Sukarman, E. Suryani, dan R.E. Subandiono. 2014. Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional.